



Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal

¹*Suttrisno, ²Hesti Puspitasari

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, ²Universitas Trunojoyo Madura

*E-mail korespondensi: suttrisno@unugiri.ac.id

Diserahkan: 19 Mei 2021; Direvisi: 2 Juni 2021; Diterima: 9 Juni 2021

Abstrak

Buku ajar merupakan bahan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang dijilid dan diberikan cover, yang menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan buku ajar yang valid, efektif dan praktis. Pada penelitian ini menggunakan model penelitian 4D yang terdapat 4 tahapan yaitu, pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Buku ajar ini telah divalidasi oleh beberapa para ahli yaitu, ahli desain media, ahli bahasa, ahli materi dan ahli desain pembelajaran. Ada 3 uji coba dalam penelitian ini yaitu, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar. Berdasarkan persentase gabungan kevalidan buku ajar membaca menulis permulaan (MMP) menurut para ahli diperoleh persentase sebesar 84,66% dikategorikan (sangat valid). Kepraktisan buku ajar membaca menulis permulaan (MMP) diukur melalui lembar keterlaksanaan RPP yang dilakukan pada uji coba kelompok besar pertemuan 1 sebesar 90,52% dan uji coba kelompok besar pertemuan 2 sebesar 91,57% dikategorikan (sangat praktis). Keefektifan diperoleh dari uji coba kelompok besar dengan persentase 95,33% dikategorikan (sangat efektif). Berdasarkan dari data hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar membaca menulis permulaan (MMP) pada kelas II SDN Brakas Dajah 1 Bangkalan layak untuk digunakan.

Kata kunci: Buku Ajar, Membaca Menulis Permulaan (MMP), Model Pengembangan 4D

Abstract

Textbook was a written material which formed as a bound of many sheets of paper and it also had a cover, and serving systematically arranged science. This research aimed to develop a valid, effective, and practical textbook. This research on four-dimension model had four steps, which were: define, design, development and disseminate. This textbook had been validated by few professionals, they were: professionals of media design, language, and materials. There were 3 trial testing group, which were: individual, small and large group. Based on validation percentage of combination about beginning reading and writing (MMP) textbook which was according to the professionals was 84.66% (very valid). Practicability of beginning reading and writing (MMP) textbooks was measured through worked RPP, and that was done by small and large trial testing group. And both of them were 90.52% and 91.57% (very practical). Effectiveness was gained by thorough student response results from individual, small and large trial testing group, and was amount of 95.33% (very effective). Based on this data result, we could take a conclusion that beginning reading and writing (MMP) textbook for students grade II at SDN Brakas Dajah I Bangkalan was very reasonable to be used.

Keywords: Textbook, Beginning Reading and Writing, 4D Model

How to Cite: Suttrisno, S. & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan buku ajar bahasa indonesia membaca dan menulis permulaan (mmp) untuk siswa kelas awal. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2) 83-91. doi: <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>



<https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>

Copyright© 2021, Suttrisno & Puspitasari

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk mengembangkan segala potensi dasar yang dimiliki siswa untuk mengembangkan kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan siswa akan mempunyai kemampuan lebih seperti membaca, menulis ataupun berhitung dengan baik. Misalnya untuk mendapatkan informasi dari surat kabar, siswa harus mempunyai kemampuan membaca yang baik untuk memahami isi dari surat kabar tersebut. Sedangkan untuk mampu menyalin, mencatat dan menyelesaikan tugas sekolah siswa harus mempunyai kemampuan menulis dengan baik pula.

Salah dua kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan ruang lingkup pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pendidikan diselenggarakan secara aktif, menyenangkan dan memotivasi siswa. Dengan demikian proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar menjadi daya tarik yang menyenangkan bagi siswa.

Pada Kurikulum 2013 (K13), mata pelajaran Bahasa Indonesia mendapat bagian yang jelas dengan memiliki standar kompetensi (SK) yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat erat kaitannya dengan proses berpikir siswa dalam mendasari suatu bahasa.

Keterampilan membaca dan menulis di sekolah dasar (SD) khususnya pada kelas rendah lebih diutamakan dibandingkan dengan keterampilan lainnya, karena keterampilan membaca dan menulis menjadi dasar utama dalam menguasai berbagai mata pelajaran lainnya, seperti IPS, Matematika, IPA, dan lain-lain. Keterampilan membaca memiliki keterkaitan dengan keterampilan menulis. Semua yang telah dipelajari oleh siswa melalui membaca dan menulis dapat membantu siswa untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan. Siswa dapat berbahasa dengan baik dan benar dengan menggunakan keterampilan tersebut. Mengingat pentingnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia, sebaiknya dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan sebaik mungkin terutama pada kelas II. Hal ini dikarenakan pada kelas II ini merupakan awal atau dasar bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan. Sehingga guru harus benar-benar melakukan konsep pembelajaran dengan tepat dan benar khususnya pada pembelajaran membaca dan menulis, dimana guru harus membekali siswa dasar-dasar keterampilan membaca dan menulis.

Kegiatan membaca merupakan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Keterampilan membaca diperlukan bagi siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kemampuan membaca siswa yang diperoleh pada tahap membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan lanjut di kelas yang lebih tinggi. Semakin giat siswa membaca akan semakin besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran di sekolah. Namun pada saat ini masih banyak siswa kelas pemula atau kelas dua yang belum bisa membaca dan menulis. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah. Menurut beliau dari hasil evaluasi dengan wali kelas dari tahun pelajaran 2017-2019 menunjukkan siswa kelas bawah yakni kelas II masih rendah, hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar yang dibawah KKM 75. Permasalahan menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar tidak berjalan secara maksimal dan keadaan ini yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut Umar (2012:4) masyarakat cenderung mengabaikan adanya fenomena rendahnya kemampuan membaca di kalangan siswa, sehingga siswa yang mempunyai kesulitan membaca semakin tertinggal. Rentetan dampak dari tidak diperhatikannya kemampuan membaca adalah siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada tingkat berikutnya.

Selain diperlukannya keterampilan membaca siswa juga perlu menguasai keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berupa tulisan, sedangkan keterampilan menulis adalah suatu proses merangkai, menyusun dan mencatat hasil pikiran seseorang dalam bahasa tulis. Sehingga untuk memperoleh keterampilan menulis siswa harus terampil dalam

membaca. Melalui menulis siswa dapat mengemukakan gagasan, ide, perasaan dan pikirannya kepada pihak lain melalui media tulis.

Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan yang dimulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pembelajaran menulis, akan menjadi dasar peningkatan dan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu baik, kuat, maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya akan kurang baik juga. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca dan menulis dalam kegiatan berbahasa mendapatkan porsi yang lebih banyak daripada mendengarkan dan berbicara (Suryaman, 2012: 37).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SDN Brakas Dajah pada 29-30 Juli 2019, dalam pengumpulan informasi dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca dan menulis permulaan di sekolah belum berjalan secara optimal, hal ini dibuktikan dengan sebagian besar siswanya belum bisa membaca dan menulis yang mengakibatkan hasil belajarnya rendah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil belajar siswa yaitu sebanyak 85% masih dibawah KKM dan sebanyak 15% mencapai KKM 75. Dari permasalahan di atas guru menyebutkan beberapa faktor yang telah mempengaruhinya yaitu, tidak tersedianya sekolah TK, tidak tersedianya buku ajar yang lebih memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis sehingga guru harus mencarinya di luar sekolah, kurangnya perhatian orang tua sehingga tidak ada pendamping belajar di rumah.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Suryaman (2012: 36) bahwa permasalahan terbesar dan mendasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini adalah permasalahan yang berkenaan dengan kemampuan dan kebiasaan membaca dan menulis. Ada berbagai cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Agar tujuan pembelajaran membaca dan menulis dapat tercapai, di samping mempersiapkan metode, strategi, dan media, guru juga perlu mengembangkan buku ajar yang menarik minat baca dan tulis siswa sebagai penunjang pembelajaran.

Buku ajar merupakan buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu. Menurut Prastowo (2013:16) buku ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas, bahan yang dimaksud bisa tertulis maupun tidak tertulis. Buku ajar yang baik akan membantu proses pembelajaran yang baik pula. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas harus menggunakan buku ajar yang sesuai dengan SK, KD, materi pembelajaran serta penggunaan metode yang sesuai untuk siswa. Dari penjelasan diatas peran guru dalam membuat atau menyusun buku ajar sebagai media sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Istiqlal (2018) bahwa menghadirkan buku ajar sebagai media dapat mempelancar proses interaksi antara dosen dengan mahasiswa dan membantu siswa belajar secara optimal.

Pada dasarnya pengembangan buku ajar lebih baik dikembangkan oleh guru itu sendiri, karena guru tersebut telah banyak mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengembangan buku ajar yang dilakukan oleh orang lain memungkinkan adanya perbedaan baik dari aspek geografis maupun karakteristik siswanya. Pengembangan buku ajar harus dilakukan oleh setiap guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan tidak monoton, sehingga siswa tidak merasakan kebosanan dalam belajar Bahasa Indonesia. Selain itu guru dianjurkan untuk menyusun buku ajar yang lebih menarik agar siswa lebih aktif dan tertarik untuk belajar membaca dan menulis permulaan.

Karakteristik buku ajar berbeda dengan buku teks. Febrianto (2012) mengungkapkan bahwa buku ajar secara khusus diorientasikan untuk pembelajar supaya mampu mengembangkan kemampuan belajar, sebab: (1) disusun menurut struktur dan isi yang sistematis, (2) menjelaskan tujuan pembelajaran, (3) menumbuhkan motivasi belajar, (4) mengantisipasi kesulitan pembelajar, (5) menyediakan rangkuman serta balikan. Pandangan ini

menunjukkan bahwa buku ajar memiliki peranan yang penting sesuai eksistensinya dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Setelah buku ajar disusun, buku tersebut harus diperiksa kelayakan isi, konten materi, desain dan hal lainnya. Penilaian tersebut bisa diajukan kepada orang yang relevan untuk memberikan penilaian menarik dan efektifnya suatu buku ajar misalnya seperti dosen ahli materi dan media, guru, siswa maupun praktisi atau penerbit buku.

Pada umumnya buku Bahasa Indonesia memuat empat keterampilan sekaligus dan belum banyak dijumpai buku yang hanya fokus pada keterampilan membaca dan menulis. Sebagai contoh buku yang diterbitkan Pusat Perbukuan dengan judul *Belajar Bahasa Indonesia itu Menyenangkan untuk SD/MI kelas 1*. Dalam buku ini semua keterampilan diterapkan. Buku ajar yang memuat lebih dari dua keterampilan memang cukup variatif, namun setiap keterampilan tidak dibahas secara utuh sehingga siswa tidak dapat mengembangkan setiap keterampilan secara maksimal.

Untuk belajar membaca dan menulis permulaan sebaiknya buku ajar yang dibuat memfokuskan pada dua keterampilan saja yaitu keterampilan membaca dan menulis sehingga siswa lebih maksimal untuk mempelajarinya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mega Prasrihamni (2020) menunjukkan buku ajar sebagai bahan membaca permulaan dalam pembelajaran tematik dengan model *VARK* sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran membaca di kelas I SD. Hal tersebut diperkuat pula dari hasil penelitian Maistika Ratih, Taufina Taufina (2019) yang dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca permulaan menggunakan model *VARK* yang dikembangkan layak digunakan dalam membaca permulaan dengan model *VARK* di kelas 1 SD. Pengembangan dan penggunaan buku ajar yang berfokus pada keterampilan membaca dan menulis terbukti mampu meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut pula yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan metode penelitian pengembangan *Research and Development (R&D)*. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar yang berupa buku ajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) pada kelas rendah yaitu kelas II Sekolah Dasar. Buku ajar yang telah dikembangkan, kemudian diuji cobakan dalam pembelajaran di sekolah melalui tahapan dalam model pengembangan. Prosedur penelitian pengembangan pada penelitian ini menggunakan model 4D. Langkah-langkah model 4D terdapat 4 tahap yaitu, tahap *Define* (Pendefinisian), tahap *Design* (Perancangan), tahap *Development* (Pengembangan), dan tahap *Dessiminate* (Penyebaran). Kegiatan merancang buku ajar disesuaikan dengan metode MMP yaitu metode global.

Desain uji coba merupakan rancangan kegiatan uji coba yang akan dilakukan peneliti dalam proses pengembangan buku ajar. Uji coba dilakukan setelah buku ajar divalidasi oleh para ahli. Pada dasarnya kegiatan uji coba produk pengembangan dilaksanakan sebagai langkah evaluasi formatif yang terdiri atas uji coba ahli materi, uji coba ahli bahasa, uji coba ahli desain pembelajaran dan uji coba desain media. Uji coba tersebut dilakukan untuk menguji kelayakan, keefektifan, dan kepraktisan, sehingga dapat diketahui buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti layak diterapkan atau tidak layak untuk diterapkan.

Subjek uji coba diperlukan untuk memberikan masukan kepada peneliti melalui penggunaan produk buku ajar oleh siswa. Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas II SDN Brakas Daja 1. Pemilihan subjek pada penelitian ini jatuh pada SDN Brakas Daja I dikarenakan sekolah ini sesuai dengan kebutuhan penelitian serta belum tersedianya buku ajar yang menarik untuk siswa belajar membaca dan menulis permulaan. Hal tersebut sangat mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengembangkan buku ajar Membaca Menulis Permulaan (MMP).

Data yang diperoleh dari uji coba produk terdiri dari 2 jenis, yaitu data: a) Data Kuantitatif : Data kuantitatif yang terdiri dari skor dan angka yang diperoleh dari angket uji validasi produk. b) Data Kualitatif : Data kualitatif berupa kritik, saran dan tanggapan yang diperoleh dari angket oleh para ahli, guru dan siswa.

Instrumen dalam penelitian ini disesuaikan dengan buku ajar yang dikembangkan. Beberapa instrument yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, Lembar Observasi, Angket, Lembar Validasi (validasi ahli bahasa, materi, desain media dan ahli desain pembelajaran).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas dan kelayakan dari pengembangan buku ajar Membaca Menulis Permulaan (MMP). Pengembangan buku ajar MMP ini akan dinilai kelayakan, kepraktisan dan keefektifannya melalui validasi ahli. Validasi yang dilakukan dalam pengembangan buku ajar ini melalui beberapa ahli dibidangnya yaitu pada ahli bahasa, ahli materi dan ahli desain dan pengembangan pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran peneliti melihat hasil respon siswa dan untuk mengetahui kepraktisan peneliti melihat dari keterlaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap produk buku ajar yang dikembangkan. Penilaian ini diberikan kepada masing-masing ahli dalam bidangnya untuk memberikan masukan terkait pengembangan produk buku ajar membaca dan menulis permulaan (MMP). Penilaian ahli ditujukan kepada ahli desain media, ahli bahasa, ahli materi.

Tabel 1. Penilaian Oleh Para Ahli

No	Elemen yang Divalidasi	Rata-Rata	Kriteria Kelayakan
1	Desain Media	84%	Sangat Valid
2	Bahasa	82%	Valid
3	Materi	88%	Sangat Valid

Pada kegiatan ini dilakukan 3 kali uji coba, yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Masing-masing uji coba dilakukan pada waktu dan hari yang berbeda-beda.

Tabel 2. Hasil Uji Coba

No	Bentuk Uji Coba	Responden	Hasil	Kriteria
1	Uji Coba Perorangan	3 siswa	86%	Sangat Menarik
2	Uji Coba Kelompok Kecil	6 siswa	82%	Menarik
3	Uji Coba Kelompok Kecil	12 siswa	95,33%	Sangat Menarik, dapat digunakan tanpa Perbaikan

Dari penilaian tersebut menggambarkan bahwa buku ajar membaca dan menulis permulaan (MMP) sangat menarik digunakan dalam pembelajaran pada uji ke tiga kelompok. Data hasil uji coba tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan 2 observer dengan hasil sebagai berikut:

Dari hasil skor yang diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan RPP pertemuan 1 adalah 86 dengan skor maksimal yaitu 95. Dari skor yang didapat dapat disimpulkan bahwa persentase yang didapat adalah 90,52%. Selain itu, peneliti juga akan memaparkan hasil observasi keterlaksanaan RPP pada pertemuan 2. Hasil dari persentase tersebut kemudian di sesuaikan dengan kriteria kepraktisan yang telah ditetapkan yang termasuk kategori sangat praktis.

Dari hasil skor yang diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan RPP pertemuan 2 adalah 87 dengan skor maksimal yaitu 95. Dari skor yang didapat dapat disimpulkan bahwa persentase yang didapat adalah 91,57%. Hasil dari persentase tersebut kemudian di sesuaikan dengan kriteria kepraktisan yang telah ditetapkan yang termasuk kategori sangat praktis.

Hasil penilaian dari tiga validator telah menunjukkan bahwa, buku ajar membaca menulis permulaan (MMP) ini telah menunjukkan validitas isi yang sangat baik. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dapat diketahui bahwa validitas dari ahli desain media diperoleh

hasil sebesar 84%. Hasil tersebut diperoleh dari indikator kriteria penilaian seperti telah cukup memenuhi unsur kegrafikan yang baik, misalnya pada penataan gambar, tulisan, warna tulisan, background, animasi gambar, kelengkapan penyajian dan sebagainya. Hasil ini menunjukkan bahwa media buku ajar MMP mempunyai kriteria sangat valid. Sedangkan hasil validasi ahli bahasa memperoleh hasil 82%. Pada aspek kebahasaan ini, buku ajar dinilai cukup komunikatif dan relevan dengan tingkat perkembangan bahasa anak kelas rendah yaitu kelas II. Hal tersebut dapat dilihat dari segi penggunaan EYD, lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, diksi yang mudah serta urutan materi yang sistematis. Hasil ini menunjukkan bahwa media buku ajar MMP mempunyai kriteria valid. Sedangkan untuk validasi ahli materi menunjukkan hasil sebesar 86%. Hal tersebut diperoleh dari indikator penilaian seperti kesesuaian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, kemutakhiran materi dan mendorong keingintahuan. Hasil yang didapat ini menunjukkan bahwa media buku ajar MMP mempunyai kriteria sangat valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan berupa buku ajar membaca menulis permulaan (MMP) mempunyai kriteria Sangat Valid dan dapat digunakan.

Setelah media telah divalidasi, selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui media apakah telah layak digunakan. Uji coba dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Masing-masing uji coba dilakukan pada waktu dan hari yang berbeda-beda. Hasil uji coba dapat dipaparkan sebagai berikut: *pertama* uji coba perorangan dilakukan kepada 2 orang siswa. Diperoleh hasil uji coba sebesar 86% sehingga masuk dalam kriteria sangat menarik. Uji coba selanjutnya adalah kelompok kecil. Uji coba ini dilakukan kepada 6 orang siswa dengan hasil uji coba sebesar 82% dan masuk pada kriteria menarik. Uji coba yang terakhir adalah uji coba kelompok besar. Uji coba ini dilakukan kepada 12 orang siswa dengan hasil uji coba sebesar 95,33% dengan kriteria Sangat Menarik, dapat digunakan tanpa perbaikan. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil observasi oleh dua observer dengan hasil persentase yang didapat adalah 90,52% dan masuk kriteria sangat praktis. Sedangkan untuk observer ke 2 memperoleh hasil persentase sebesar 91,57%. Hasil dari persentase tersebut kemudian di sesuaikan dengan kriteria kepraktisan yang telah ditetapkan yang termasuk kategori sangat praktis. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku ajar membaca menulis permulaan (MMP) dapat digunakan untuk membantu memotivasi siswa dalam belajar khususnya belajar membaca dan menulis sehingga dapat mengintegrasikan keterampilan yang berbeda.

Sedangkan data kualitatif hasil penelitian berupa kritik, saran dan tanggapan yang diperoleh dari angket oleh para ahli, guru dan siswa. Bagian-bagian buku ajar cetak yang direvisi dijabarkan sebagai berikut. (a). Gambar ilustrasi beserta keterangan yang kurang jelas disebabkan karena kualitas hasil cetak. Buku ajar revisi dicetak ulang dengan menggunakan printer untuk menghasilkan kualitas gambar ilustrasi yang lebih baik. (b). Jenis huruf yang digunakan pada bagian pendahuluan buku ajar (font perpetua) direvisi dan disesuaikan dengan jenis huruf yang digunakan pada bagian inti (font verdana), kecuali jenis huruf untuk judul halaman. (c). Kompetensi dasar dan indikator kompetensi disesuaikan dengan mengakomodasi tingkat kognitif yang bervariasi, tidak hanya tingkat C1/C2 seperti versi sebelumnya. Penyesuaian ini didasarkan atas karakteristik materi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian pengembangan terkait bahan ajar termasuk buku ajar dalam pembelajaran dan kaitannya dengan keterampilan membaca permulaan yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti dengan tujuan dan subjek yang beragam. Misalnya dilakukan oleh Synta (2015) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big book pada Siswa Kelas I SDN Delegan 2 Prambanan leman". Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Big Book* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas dari 67,57 meningkat menjadi 73 dan 82,35. Presentase pencapaian nilai rata-rata keterampilan membaca mengalami peningkatan pada pratindakan sebesar 36 %, pada siklus I 54 %, dan pada siklus II yaitu 87 %.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan media *Big book*, perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan juga sasaran penelitiannya.

Penelitian lainnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah Syelviana dan Hariani (2019) yang berjudul *Pengembangan Media Big book dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar*. Pengembangan media *big book* sangat sesuai dilakukan sebagai alat pendukung keterampilan membaca permulaan siswa. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kualitas, proses, dan efektivitas pengembangan media *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan. Jenis penelitian yang digunakan penelitian Research and Development (R&D). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh efektivitas media *big book* uji coba I rata-rata 62,5 dan uji coba II rata-rata 87,5 dengan perolehan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan 84 kategori skor 5. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kualitas, proses, dan efektivitas pengembangan media *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar.

Hasil penelitian serupa yang telah dilakukan oleh Mega Prasrihamni (2020) menunjukkan buku ajar sebagai bahan membaca permulaan dalam pembelajaran tematik dengan model *VAR K* sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran membaca di kelas I SD. Hal tersebut diperkuat pula dari hasil penelitian Maistika Ratih, Taufina Taufina (2019) yang dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca permulaan menggunakan model *VAR K* yang dikembangkan layak digunakan dalam membaca permulaan dengan model *VAR K* di kelas I SD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil positif baik dari segi pembelajaran maupun respon peserta didik dan sekolah yang jadi objek penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku ajar membaca menulis permulaan (MMP) pada kelas 2 SDN Brakas Dajah 1 Bangkalan layak untuk digunakan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan di kelas atas atau dikombinasi dengan metode lain serta buku ajar dapat diterapkan di sekolah lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya aturkan kepada semua pihak yang mendukung proses penelitian ini baik dari bapak/ibu guru dan kepala sekolah, teman-teman dosen dan dosen senior Universitas Trunojoyo Madura yang telah memberikan saran dan masukan.

REFERENSI

- Akbar, Sa'dun. (2016). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Andayani. (2013). *Pengembangan Model Bahan Ajar Membaca Menulis Permulaan Dengan Pendekatan Atraktif Di Sekolah Dasar Kawasan Miskin Kota Surakarta*. Vol. 22 No. 1. Jurnal: *Kajian Linguistic Dan Sastra FKIP UNS*.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Istiqlal, A. (2018). *Manfaat Media Pembelajaran dalam Proses Belajar dan Mengajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, (Online), 3 (2): 139-144. (<https://stkip-pessel.ac.id>).
- Jauhar. Mohammad. (2011). *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai, Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Mujtahidin. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Pena Salsabila

- Mulyati, Yeti. (2017). *Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. FPBS: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyatiningsih, Endang. (2017). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*.
- Oktavia, J. (2016). *Big book dalam Pembelajaran Reading Comprehension untuk Mengembangkan Critical Reading Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Antologi UPI, 1-9.
- Prasrihamni, Mega dan Triyana Yetra. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Model Vark Di Kelas I Sekolah Dasar*. Jurnal Elementaria Edukasia Volume 3 No 2 Tahun 2020.
- Prastowo, Andi. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press. Rohmah, D.N., Hariyono dan Sudarmiatin. 2017. *Pengembangan Buku Ajar IPS SD Berbasis Kontekstual*. Jurnal Pendidikan, (Online), 2 (5): 719-723, (<https://journal.um.ac.id>).
- Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.*, Jogjakarta: DIVA Pres
- Rahman, Muhammad. (2013). *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Ratih, Maistika, dan Taufina Taufina. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Model Vark Di Kelas I Sekolah Dasar*. Jurnal BASICEDU. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.32>.
- Sari, Ria Vionita. (2017) *Pengembangan Media Big Book “Kedudukan Dan Peran Anggota Keluarga Untuk Pembelajaran Ips Kelas II SDN Karang Tengah 4*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta,).
- Solehun, Yulianto, B., dan Suhartono. (2017). *Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berorientasi Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa S1 PGSD*. Jurnal Review Pendidikan Dasar, (Online), 3 (1): 329-338. (<https://journal.unesa.ac.id>) diakses 30 Nopember 2019.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. (2016). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suratno, Narulita, E., dan Luthfia, S. (2018). *Pengembangan Buku Siswa Berbasis Kontekstual Bermuatan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Materi Bioteknologi Kelas XII SMA/MA*. Jurnal Edukasi, (Online), V (1): 45-48, (<https://jurnal.unej.ac.id>) diakses 5 Oktober 2019.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Umarella, S., Saimima, M.S., dan Hussein, S. (2018). *Urgensi Media Dalam Proses Pembelajaran*. al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Online), 3 (2): 234- 241. (<https://jurnal.iainambon.ac.id>).
- Vuri, Devita. (2016). *Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar Kelas Rendah*. No. 01. Jurnal Ilmiah.

Wijayanto, R., dan Santoso, R.H. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Pendekatan Problem Solving Berorientasi Pada Kemampuan Pemecahan Masalah*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, (Online), 7 (3), (<https://journal.student.uny.ac.id>).